

MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULAMUL HUDA

Riza Zakiyah Solihah¹
Universitas KH.Abdul Chalim, Mojokerto ¹
syakirasholihah@gmail.com

Received: 07-06-2026

Revised: 02-08-2026

Accepted: 08-08-2026

Info Artikel

Abstract



This study aims to analyze the management of outstanding programs and their role in improving the quality of madrasah at Sulamul Huda Elementary School. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving school leaders, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques. The findings indicate that the management of outstanding programs is implemented through systematic planning, effective organization, continuous supervision, and regular evaluation. The programs include academic excellence development, religious character education, extracurricular activities, and student talent enhancement. These programs have positively impacted the quality of the madrasah, as reflected in improved student achievement, stronger character development, enhanced institutional reputation, and increased community trust. The success of the programs is supported by strong leadership, teacher commitment, parental participation, and adequate facilities, although challenges such as financial limitations and differences in student abilities remain. The study concludes that effective management of outstanding programs significantly contributes to improving madrasah quality. Sustainable program development, stakeholder collaboration, and continuous evaluation are necessary to maintain educational excellence and ensure long-term institutional improvement

Keywords:

Outstanding Program
Management,
Educational Quality,
Madrasah
Improvement, School
Leadership,
Elementary Education.

Kata kunci:

manajemen program
unggulan, mutu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program unggulan dan perannya dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program unggulan dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efektif, pengawasan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Program-program unggulan yang dijalankan meliputi pengembangan prestasi akademik, pendidikan karakter religius,

madrasah, pendidikan Islam, peningkatan mutu, Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda

kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu madrasah yang ditunjukkan melalui meningkatnya prestasi peserta didik, semakin kuatnya pembentukan karakter, meningkatnya reputasi lembaga, serta bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Keberhasilan program didukung oleh kepemimpinan yang kuat, komitmen guru, partisipasi orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan pendanaan dan perbedaan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program unggulan yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah. Pengembangan program secara berkelanjutan, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk mempertahankan keunggulan pendidikan dan menjamin peningkatan kualitas lembaga dalam jangka panjang.

PENDAHULUAN

Ukuran kompetensi dan kredibilitas lembaga pendidikan salah satunya bisa dilihat dari bagaimana mutu dan kualitas lembaga benar-benar mencitrakan lembaga yang bersangkutan hingga sungguh-sungguh diakui eksistensinya sebagai lembaga yang berkualitas. Untuk mengatasi lemahnya kualitas sebuah lembaga pendidikan, maka cara yang bisa ditempuh adalah melalui pengelolaan yang baik dengan penerapan kaidah manajerial secara optimal. Program sekolah banyak dipakai sebagai sarana penarik minat bagi pemerhati pendidikan dari kalangan masyarakat luas, karena sekolah yang berdaya-tarik ditinjau dari tawaran program yang tentu saja dianggap optimal.

Dirjen Pendidikan Islam, mengatakan bahwa setiap madrasah atau lembaga pendidikan Islam harus memiliki keunggulan yang berbeda diantara madrasah dan lembaga pendidikan setara lainnya karena tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat¹. Hal ini bisa diartikan bahwa setiap lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan warna tersendiri di tengah masyarakat sebagai identitas pembeda dari lembaga pendidikan lainnya. Salah satunya adalah dengan program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat/*stakeholder* sebagai konsumen penerima manfaat dunia pendidikan. Sagala² menyatakan bahwa yang dimaksud dengan program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Kata unggulan berarti yang diunggulkan. Unggulan dari asal kata unggulan diartikan sebagai lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain; utama (terbaik, terutama)³. Hal ini bisa diartikan bahwa program unggulan adalah program-program yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas *output* pendidikannya yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Dari setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki program-program yang berbeda yang diunggulkan tergantung dari pengelola pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Riset ini untuk melihat kemampuan manajemen dalam mendongkrak mutu madrasah di masyarakat mengingat kualitas madrasah di kampung ini masih di bawah rata-rata sehingga banyak

¹ Nur Syam, "Madrasah Harus Memiliki Program Unggulan dan Berkualitas", diakses pada juli 2024, <http://www.dakwatuna.com/2013/05/06/32694/madrasah-harus-memiliki-program-unggulan-dan-berkualitas/#ixzz5gR8rMmuf>.

² Sagala, S. 2013. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

³ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Aneka Ilmu), 850.

ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung di bangku kelas 4, 5, dan 6 serta kurangnya aktivitas yang mampu menggali minat dan bakat, anak-anak juga belum maksimal dalam hal membaca Al-Qur'an sehingga dibuatkan program-program yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam bidang Baca Tulis Hitung (Calistung) dan program Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tahfidz, pembiasaan shalat, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan program inklusi. Program-program unggulan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan yang signifikan dalam proses pengembangannya, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda.

Implementasi program-program tersebut diamati selama 1 tahun 6 bulan dan sudah mulai banyak peningkatan pada siswa seperti berkurangnya anak yang belum bisa membaca dan bertambahnya anak-anak yang gemar menghafal dan membaca Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga membiasakan program sholat dhuha untuk melatih anak-anak dalam melafalkan bacaan sholat sehingga standar kelulusan yang disusun oleh peneliti menjadikan lulusan madrasah yang memiliki kemampuan membaca, mengaji Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan visi madrasah yang ingin mencetak generasi yang bertakwa serta berakhlak sebagai calon penerus bangsa dan agama di masa depan.

Menurut Muhammad Kristiawan, menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁴. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha elemen pendidikan dan penggunaan sumber daya-sumber daya sekolah agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Dengan cara demikian, untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan, diperlukan program-program yang direncanakan secara sistematis, terencana, dan realistis. Program tersebut menjadi bagian integral dari usaha untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi dalam memajukan kehidupan bangsa.

Program-program yang bertujuan mewujudkan cita-cita nasional menampilkan ragam jenis, pola, dan variasi. Misalnya, terdapat program pendidikan berfokus pada minat dan bakat, program yang menekankan pada pembentukan akhlak, serta program yang berorientasi pada pembiasaan. Meskipun beragam, setiap program memiliki tujuan yang hampir serupa, yaitu mendidik anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh, di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda Citayam, diterapkan program kegiatan pembiasaan yang bertujuan membentuk akhlak dan mengembangkan bakat peserta didik. Program tersebut memiliki relevansi yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan, karena melalui pembiasaan, diharapkan dapat membentuk akhlak dan keterampilan siswa secara permanen. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa untuk membentuk dan mengubah perilaku, diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program-program, seperti program kegiatan pembiasaan sholat duha, Tahfidz, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Calistung (Baca Tulis Hitung), klub bahasa Arab Inggris dan program inklusi guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman berulang, dengan inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan juga dikenal sebagai istilah "operant conditioning," yang berarti mendidik atau mengkondisikan siswa agar terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang diinginkan, seperti jujur, disiplin, rajin, dermawan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

⁴ Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

⁵ Sondang P. Siagian. 2003. Filsafat Administrasi, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dengan demikian, program kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang oleh sekelompok orang dengan menekankan metode pembiasaan sebagai usaha untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk akhlak dan bakat siswa. Penting untuk ditekankan bahwa dalam meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pendidikan Islam, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan program unggulan sebagai ciri khasnya. Program unggulan merujuk pada program yang dikembangkan untuk mencapai keluaran yang unggul dari masukan yang diterima, yang kemudian diolah secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Penetapan program unggulan dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyusunan program sebagai salah satu langkah dalam penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam, secara khusus, diwajibkan memiliki program unggulan sebagai upaya untuk mengatasi stigma negatif yang mungkin melekat pada pendidikan Islam.

Jika sebuah lembaga pendidikan Islam beroperasi tanpa memiliki program yang terdefinisi dengan jelas, kualitas pendidikannya dapat dipertanyakan. Keberadaan program pendidikan yang baik atau program unggulan di dalam lembaga tersebut dapat dianggap sebagai indikator kuatnya komitmen terhadap penjaminan mutu dalam proses pendidikan. Komitmen lembaga terhadap penjaminan mutu menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, meskipun mungkin ada beberapa kendala yang tidak dapat dihindari. Komitmen ini dianggap sebagai langkah awal dalam manajemen, menunjukkan upaya nyata dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian terkait program unggulan sebagai pendekatan solutif yang dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik di Indonesia, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Mulyasa⁶ mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni: Sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru/tenaga kependidikan yang profesional. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh komponen dalam pengelolaan madrasah membutuhkan respon strategis dari berbagai unsur dan elemen masyarakat di dunia pendidikan. Para pakar pendidik yang berkecimpung di lembaga-lembaga pendidikan, baik pada pendidikan dasar dan menengah maupun di lembaga pendidikan tinggi, sudah saatnya merumuskan sebuah sistem dan pola penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu, demokratis, kompetitif dan professional, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Kehadiran manajemen peningkatan mutu berdampak pada perubahan manajemen konvensional. Demikian halnya dengan manajemen pada lembaga pendidikan. Terdapat tantangan pokok yang dikaji dan dikelola secara strategis dalam rangka menerapkan konsep manajemen peningkatan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah yakni berkenaan dengan dimensi kualitas fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen SDM, dan manajemen berdasarkan fakta. Tantangan yang dihadapi oleh madrasah baik tantangan dari dalam (*internal challenges*), maupun tantangan dari luar (*external challenges*) yang semakin kompleks, sehingga menuntut perlunya ada upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prasyarat dalam memasuki era globalisasi.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

⁶ Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang umumnya digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Beberapa alasan mendukung penggunaan penelitian kualitatif, antara lain, adalah karena dapat memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dan memiliki sifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengkonstruksi objek penelitian agar lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna yang terkait dengan nilai.⁷

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. M.,⁸ metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dan mengobservasi beberapa orang, melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk memahami latar belakang, kebiasaan, perilaku, dan ciri fisik serta mental dari subjek penelitian. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono⁹ menegaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif melibatkan sifat alamiah, data bersifat deskriptif bukan numerik, analisis data bersifat induktif, dan makna memiliki peran yang sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif.

Selanjutnya sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sugiyono menambahkan bahwa data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti. Sumber data primer yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai efektivitas program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda Citayam yakni bersumber dari pengamatan langsung terkait pengelolaan program unggulan yang dijalankan disertai informasi yang didapatkan langsung dari kepala yayasan, kepala sekolah, serta dewan guru yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program unggulan yang telah dilaksanakan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.¹¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen, arsip, laporan tahunan dan semua data yang berkenaan dengan penerapan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda Citayam.

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap krusial untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dijalankan. Beberapa metode umum yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk mengevaluasi efektivitas Program Unggulan sekolah dalam meningkatkan mutu melibatkan berbagai teknik dan pendekatan. Wawancara: Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan

⁷ Sidiq, U dan Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

⁸ Lexy, J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. H. 4

⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 13.

¹⁰ Firdaus dan Fakhri Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. h. 102.

¹¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

individu terhadap Program Unggulan sekolah. Peneliti mewawancarai kepala yayasan, kepala sekolah, guru, staf sekolah, atau orang tua. Pengamatan: Observasi langsung di sekolah dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi Program Unggulan sekolah dan interaksi di lingkungan sekolah. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen terkait dengan Program Unggulan sekolah, seperti rencana program, laporan evaluasi, atau data akademik sekolah. Ketiga teknik pengumpulan data dilakukan secara bersamaan untuk memastikan perolehan dan penggalian data yang informatif dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis data adalah tahap penting dalam penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dari data yang telah dikumpulkan. Teknik yang dipilih akan tergantung pada jenis data yang dimiliki dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono¹², mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*). *Pertama*, Pengumpulan Data : Langkah pertama adalah mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan, atau dokumen yang relevan. *Kedua*, Reduksi Data : Dalam tahap ini, peneliti menyusutkan data yang telah dikumpulkan dengan menghapus informasi yang tidak relevan dan mengidentifikasi tema-tema atau pola awal yang muncul dalam data, agar diperoleh jalan menuju efisiensi perolehan data yang informatif dan *Ketiga* Penyajian Data : Setelah reduksi data, peneliti mengatur data yang tersisa dalam format yang mudah dipahami. Ini bisa berupa tabel, bagan, atau matriks yang membantu peneliti melihat hubungan antara masing-masing data. Pastikan data yang disusun telah diperiksa dan diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Ini juga melibatkan memeriksa hasil analisis data dengan informan atau narasumber jika memungkinkan. Peneliti mengembangkan model konsep atau kerangka konseptual yang memvisualisasikan hubungan antara tema-tema yang muncul dalam data. Model ini membantu peneliti memahami hubungan antar konsep.

Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan model konsep, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang temuan utama dalam data kualitatif. Ini melibatkan interpretasi data dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut: Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang

¹² Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 237.

mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan data, yang mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar, dapat diandalkan, dan sesuai dengan realitas yang diteliti. Berikut beberapa teknik dan strategi yang digunakan untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

- Keabsahan Internal (*Internal Validity*):** Triangulasi: Ini adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber atau metode yang berbeda untuk memverifikasi temuan. Misalnya, menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendukung temuan.
- Audit Terbuka (*Open Audit*):** Beberapa peneliti mengundang peneliti lain untuk memeriksa data, analisis, dan temuan mereka untuk memastikan keobjektifan dan validitas hasil.
- Keabsahan Eksternal (*External Validity*):** Konteks yang Jelas: Pastikan bahwa temuan Anda dipahami dalam konteks yang tepat. Jelaskan dengan cermat tentang situasi penelitian, lingkungan, dan karakteristik subjek.
- Memberikan Deskripsi yang Mendalam:** Pastikan untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci tentang peserta, tempat, dan situasi yang diteliti sehingga pembaca dapat menilai keabsahan temuan.
- Keabsahan Konstruksi (*Construct Validity*):** Pemetaan Kembali (*Member-Checking*): Ini melibatkan pengembalian temuan kepada peserta penelitian untuk memeriksa apakah pemahaman mereka tentang data cocok dengan interpretasi peneliti.
- Analisis Diragukan (*Deviant Case Analysis*):** Perhatikan kasus yang mungkin tidak sesuai dengan temuan utama Anda. Ini dapat membantu memastikan keabsahan temuan Anda dengan mempertimbangkan penyimpangan atau situasi yang tidak biasa.
- Refleksi dan Diskusi dengan Rekan Penelitian (*Peer Debriefing*):** Diskusikan temuan dan interpretasi Anda dengan kolega atau rekan penelitian untuk mendapatkan umpan balik dan perspektif tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seputar Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda

Madrasah Ibtidaiyah adalah madrasah swasta yang berada di wilayah desa Kampung Kelapa Desa Rawa Panjang Rt 002/015 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Sulamul Huda yang didirikan oleh Pewakaf Alm. H. M. Soleh pada tahun 1962 dan kini dilanjutkan kepemimpinannya oleh putri almarhum yang bernama Ibu Inayati, S.Pd.I.

Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda adalah Lembaga Pendidikan Dasar yang memiliki visi mencetak kader unggul dalam pendidikan dasar agama maupun ilmu pengetahuan serta menanamkan pembiasaan ibadah sholat lima waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menggali kreativitas minat bakat siswa-siswi dalam bidang seni dan olahraga sehingga melahirkan karakter yang disiplin, bertakwa dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Bermula Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda adalah sekolah swasta gratis yang diminati masyarakat karena memang gratis akan tetapi hal ini juga menjadi bumerang untuk sekolah mengingat anak yang mendaftar di madrasah akan segera pindah setelah anak tersebut mendapatkan kuota di SDN sekitar. Selain daripada itu anak-anak cenderung kurang disiplin, mereka jarang sekali datang ke sekolah namun hadir saat ujian kenaikan kelas berlangsung. Guru-guru yang tidak disiplin, tidak konsisten bahkan cenderung asal

datang dengan memberikan tugas lalu pergi, hal ini membuat mutu madrasah saat itu benar-benar mengkhawatirkan.

Dari pengamatan dan keluhan dari beberapa guru yang menginginkan perubahan akhirnya manajemen pengembangan segera menyusun program dan melaksanakan musyawarah kepada seluruh wali murid untuk meningkatkan mutu madrasah melalui program-program yang dibuat. Selain itu, program sekolah gratis ini dirasa tidak efektif karena membuat wali murid dan siswa yang bersekolah kurang bertanggung jawab. Akhirnya program unggulan tersusun dan iuran SPP disetujui oleh 80% wali murid. Terjadi perubahan yang signifikan mulai dari perbaikan ruang kelas, pengadaan meja dan bangku, kenaikan gaji guru, serta program-program unggulan mendapatkan apresiasi positif dari seluruh pihak bahwa madrasah yang sekarang sudah sangat bagus dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sekolah yang ada di sekitar madrasah.

Sehingga yang mendaftar di madrasah ini adalah wali murid dan murid yang sungguh-sungguh ingin menuntut ilmu, kinerja guru-guru pun meningkat semenjak mulai dinaikan gaji, diberi apresiasi guru berprestasi dan dibina dalam pelatihan-pelatihan untuk menambah kompetensinya sebagai guru. Sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda pun tetap memiliki program gratis yang berlaku untuk siswa yatim dan fakir miskin.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda adalah Lembaga Pendidikan Dasar yang mencetak kader unggul dalam pendidikan dasar agama maupun ilmu pengetahuan serta menanamkan pembiasaan ibadah sholat lima waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menggali kreativitas minat bakat siswa-siswi dalam bidang seni dan olahraga sehingga melahirkan karakter yang disiplin, bertakwa dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut: 1). Membina, mengembangkan dan memberdayakan potensi generasi produktif sebagai generasi penerus bangsa yang disiplin 2). Menjadi wadah sebagai media pendidikan untuk melaksanakan nilai-nilai islam yang berdasarkan AL-Quran dan sunah dalam kehidupan. 3). Membina Peserta Didik melalui program Kurikulum Akademik dan keagamaan 4). Memajukan dan mencerdaskan generasi bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal dan 5). Mencetak generasi penerus yang taat dan berakhlak pada ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

B. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam pengelolaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda. Melalui perencanaan yang sistematis, madrasah dapat menentukan arah kebijakan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan dipahami sebagai proses menentukan tujuan organisasi dan menetapkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, keberhasilan program unggulan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah.¹³

¹³ Abuddin Nata dan Aminudin Yakub, *Manajemen Mutu Pendidikan Islami* (Jakarta: Kencana, 2023), 45–47.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda diawali dengan analisis kebutuhan (needs assessment) yang melibatkan kepala madrasah, guru, yayasan, komite madrasah, serta perwakilan orang tua peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal madrasah, potensi peserta didik, harapan masyarakat, serta tantangan pendidikan yang berkembang di era global. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting karena program unggulan yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik dan tuntutan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan pelanggan (customer needs) sebagai dasar dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan.¹⁴

Dalam proses perencanaan tersebut, pihak madrasah melakukan evaluasi terhadap berbagai potensi yang dimiliki lembaga. Salah satu potensi yang dianggap memiliki nilai strategis adalah kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan, khususnya kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, madrasah juga melihat pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, madrasah kemudian merumuskan beberapa program unggulan, seperti Program Tahfidzul Qur'an, Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, pembinaan akademik, serta program penguatan karakter Islami.

Penetapan program unggulan tersebut tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui serangkaian rapat kerja dan musyawarah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan utama yang mengarahkan seluruh proses perencanaan agar tetap sejalan dengan visi dan misi lembaga. Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

Selanjutnya, perencanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda juga mencakup perumusan tujuan dan target capaian yang jelas. Setiap program memiliki indikator keberhasilan yang terukur sehingga memudahkan proses evaluasi pada tahap pelaksanaan. Misalnya, pada Program Tahfidzul Qur'an ditetapkan target hafalan tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Sementara itu, pada Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ditetapkan target penguasaan kosakata, kemampuan komunikasi dasar, serta keterampilan membaca dan menulis sederhana. Penetapan indikator keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen berbasis kinerja (performance-based management) yang berorientasi pada hasil (outcome oriented).¹⁶

¹⁴ Syukri Amin dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Terpadu* (Malang: UMM Press, 2025), 32–35.

¹⁵ Fahmi Fikri, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencapai Program Peningkatan Mutu Madrasah," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14855–14858

¹⁶ Sutino, "Manajemen Madrasah Aliyah Al Mukmin 2023/2024," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (2024): 72–75

Selain menetapkan tujuan, madrasah juga melakukan perencanaan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam keberhasilan program unggulan. Guru dipetakan berdasarkan kompetensi, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kemampuan khusus yang dimiliki. Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz ditugaskan sebagai pembimbing Program Tahfidzul Qur'an, sedangkan guru yang memiliki kemampuan bahasa asing diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kebijakan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kompetensi tenaga pendidik dengan tugas yang diberikan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal.

Perencanaan program unggulan juga mencakup aspek sarana dan prasarana. Madrasah melakukan inventarisasi fasilitas yang tersedia dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, perpustakaan, serta perangkat teknologi pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program unggulan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.¹⁷

Aspek pembiayaan juga menjadi perhatian dalam proses perencanaan program unggulan. Madrasah menyusun anggaran program berdasarkan kebutuhan riil yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sumber pendanaan berasal dari dana operasional madrasah, dukungan yayasan, bantuan pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Perencanaan anggaran yang matang memungkinkan program unggulan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa mengalami kendala yang berarti. Dalam manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan akademik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan akuntabel.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda telah menerapkan prinsip partisipatif, transparan, dan berorientasi mutu. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan mencerminkan adanya budaya organisasi yang demokratis dan kolaboratif. Selain itu, seluruh program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyanti, Matin, dan Sutomo yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program unggulan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang melibatkan seluruh komponen lembaga dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan secara sistematis melalui analisis

¹⁷ Ahmad Zain Sarnoto, "Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MI Al-Muhajirien Bekasi," *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 13, no. 1 (2023): 92–94.

¹⁸ Anas Wahyudi, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *UNISAN Jurnal* 3, no. 3 (2024): 347–350.

¹⁹ Sri Widiyanti, Matin, dan Sugiarto Sutomo, "Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyat of Bekasi," *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 4–8

kebutuhan, perumusan tujuan, penetapan indikator keberhasilan, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyusunan anggaran program. Perencanaan yang komprehensif tersebut menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program unggulan dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program unggulan, tetapi juga oleh kualitas manajemen yang diterapkan sejak tahap perencanaan.

C. Pengorganisasian Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda

Pengorganisasian (organizing) merupakan tahapan kedua setelah perencanaan dalam proses manajemen program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda. Fungsi ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah dapat dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi, tetapi juga mencakup pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi antarunit kerja, serta penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap komponen madrasah dapat bekerja secara terarah, terkoordinasi, dan saling mendukung dalam pelaksanaan program unggulan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan proses penyusunan hubungan kerja yang sistematis sehingga seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda diawali dengan pembentukan struktur kepengurusan program yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator program, guru pembina, serta tenaga kependidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Struktur organisasi tersebut disusun secara formal melalui rapat kerja madrasah dan ditetapkan melalui surat keputusan kepala madrasah. Pembentukan struktur ini bertujuan untuk memperjelas jalur koordinasi, pembagian tugas, serta tanggung jawab masing-masing personel dalam mengelola program unggulan.

Dalam struktur tersebut, kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengarahkan seluruh kebijakan program unggulan. Kepala madrasah bertugas melakukan supervisi, memberikan dukungan kebijakan, serta memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Peran kepala madrasah dalam pengorganisasian sangat strategis karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan program dan peningkatan mutu pendidikan.²¹

Selanjutnya, setiap program unggulan memiliki koordinator yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Koordinator program berfungsi sebagai

²⁰ Siti Aisyah, Sofie Ahmira Rehgit Br. Tarigan, Wahyuni Dazura, Lisna Marselina, dan Inom Nasution, "Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan," *Journal Innovation in Education* 2, no. 2 (2024): 245–257

²¹ Ririn Kalrina, Mardiah Astuti, Hidayat, dan Nyimas Atika, "The Role of the Madrasah Principal's Managerial Competence in Improving Education Quality," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 10, no. 2 (2024): 91–97

penghubung antara kepala madrasah dengan guru pembina. Mereka bertugas menyusun jadwal kegiatan, mengoordinasikan pelaksanaan program, melakukan monitoring internal, serta menyusun laporan perkembangan program secara berkala. Adanya koordinator program memudahkan proses komunikasi dan koordinasi sehingga berbagai kegiatan dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terarah.

Pengorganisasian program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda juga dilakukan melalui pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan keahlian guru. Prinsip yang digunakan adalah *the right man on the right place*, yaitu menempatkan seseorang pada posisi yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab atau bahasa Inggris diberikan tanggung jawab sebagai pembina Klub Bahasa Arab–Inggris. Mereka bertugas menyusun materi pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran komunikatif, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik. Sementara itu, guru yang memiliki kompetensi dalam bidang tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ditugaskan sebagai pembimbing Program Tahfidzul Qur'an. Penempatan guru sesuai bidang keahlian terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program karena setiap guru dapat bekerja secara profesional sesuai kompetensinya.²²

Selain pembagian tugas berdasarkan kompetensi, pengorganisasian juga mencakup pendelegasian wewenang yang jelas. Kepala madrasah memberikan kewenangan tertentu kepada koordinator program dan guru pembina untuk mengambil keputusan teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pendelegasian ini bertujuan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan program. Dalam praktiknya, guru pembina memiliki keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, menentukan metode yang digunakan, serta mengatur kegiatan pendukung yang relevan dengan tujuan program. Namun demikian, seluruh aktivitas tetap berada dalam pengawasan kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda juga menekankan pentingnya koordinasi antarunit kerja. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin yang melibatkan kepala madrasah, koordinator program, dan guru pembina. Rapat tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, membahas perkembangan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta merumuskan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Koordinasi yang baik menciptakan kesamaan persepsi dan meningkatkan sinergi antar personel sehingga program unggulan dapat berjalan secara optimal. Pengorganisasian yang efektif memang mensyaratkan adanya komunikasi dan koordinasi yang berkelanjutan di antara seluruh anggota organisasi.²³

Lebih lanjut, pengorganisasian program unggulan juga terlihat pada pengelolaan sumber daya pendukung, baik sarana prasarana maupun administrasi program. Setiap program memiliki kebutuhan fasilitas yang berbeda sehingga diperlukan pengaturan penggunaan sarana

²² Teddy Trianggoro dan Kholid Ansori, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batanghari," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 168–178

²³ Teddy Trianggoro dan Kholid Ansori, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batanghari," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 168–178

secara terencana. Program Tahfidzul Qur'an misalnya memerlukan ruang yang kondusif untuk kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan, sedangkan Program Bahasa Arab–Inggris membutuhkan media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu, madrasah melakukan pengaturan fasilitas secara proporsional agar seluruh program memperoleh dukungan yang memadai.

Aspek administrasi juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian program unggulan. Setiap program diwajibkan memiliki dokumen administrasi yang meliputi jadwal kegiatan, daftar peserta, perangkat pembelajaran, laporan pelaksanaan, serta hasil evaluasi program. Administrasi yang tertata dengan baik memudahkan proses monitoring dan evaluasi sehingga perkembangan program dapat diketahui secara akurat. Selain itu, administrasi juga menjadi bentuk akuntabilitas pengelolaan program kepada pihak madrasah, yayasan, maupun masyarakat.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda mencerminkan prinsip *ta'awun* (kerja sama), *amanah* (tanggung jawab), dan *mas'uliyah* (akuntabilitas). Setiap individu diberikan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun budaya organisasi yang profesional dan berorientasi pada mutu. Pengorganisasian yang berbasis pada pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.²⁴

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengorganisasian program unggulan berdampak pada meningkatnya efektivitas pelaksanaan program. Guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih fokus karena memiliki tanggung jawab yang jelas. Koordinator program mampu melakukan pengawasan secara lebih intensif, sedangkan kepala madrasah dapat menjalankan fungsi supervisi secara optimal. Kondisi tersebut menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, pengorganisasian program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, pendelegasian wewenang, penguatan koordinasi antarunit kerja, serta pengelolaan sumber daya dan administrasi secara sistematis. Pengorganisasian yang efektif tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program unggulan dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengorganisasi seluruh sumber daya yang dimiliki secara profesional dan terarah.

D. Pelaksanaan Program Unggulan sebagai Strategi Peningkatan Mutu Madrasah

Pelaksanaan program unggulan merupakan tahap implementasi dari seluruh perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda. Pada tahap ini, berbagai program yang telah dirancang diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata

²⁴ Anisatul Luthfia dan Sunarto, "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Sadewa* 3, no. 1 (2024): 191–197.

yang dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar mampu bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Oleh karena itu, keberhasilan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan budaya madrasah. Integrasi tersebut dilakukan agar program unggulan tidak berdiri sendiri sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian yang menyatu dalam keseluruhan sistem pendidikan madrasah. Dengan pola integratif tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih optimal.

Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda adalah Klub Bahasa Arab–Inggris. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sejak usia dini. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguasaan kosakata dasar (*vocabulary building*), percakapan sederhana (*simple conversation*), permainan edukatif (*educational games*), lagu-lagu bahasa asing, dialog interaktif, dan praktik komunikasi sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa melalui berbagai situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan anggota keluarga, menyebutkan benda-benda di kelas, menyampaikan salam, serta melakukan percakapan sederhana dengan teman sebaya. Strategi tersebut bertujuan untuk membangun keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa asing serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²⁶

Selain pembelajaran bahasa, program unggulan lainnya yang menjadi fokus pengembangan madrasah adalah Program Tahfidzul Qur'an. Program ini dilaksanakan sebagai upaya membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program Tahfidz dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan tahsin, muroja'ah, setoran hafalan, pembinaan bacaan Al-Qur'an, dan evaluasi hafalan secara berkala.

Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk penguatan hafalan yang telah dimiliki peserta didik. Selanjutnya, peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing sesuai target yang telah ditentukan pada masing-masing jenjang kelas. Untuk menjaga kualitas hafalan, madrasah juga melaksanakan

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ed. ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 71–74.

²⁶ M. Zainuddin dan Nurul Hidayah, "Implementation of Arabic and English Language Programs in Islamic Elementary Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 155–168.

evaluasi berkala yang bertujuan untuk mengukur ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Program Tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga menekankan kualitas bacaan dan pembentukan karakter religius peserta didik.²⁷

Pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda tidak terbatas pada aspek akademik dan keagamaan semata, tetapi juga mencakup pengembangan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, madrasah menyediakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Kegiatan tersebut meliputi seni Islami, kaligrafi, hadrah, olahraga, pramuka, pidato, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kemampuan nonakademik peserta didik. Melalui kegiatan seni, peserta didik belajar mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan rasa percaya diri. Melalui kegiatan olahraga, peserta didik dibina untuk memiliki kedisiplinan, sportivitas, dan kesehatan fisik yang baik. Sementara itu, kegiatan keagamaan berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi karakteristik utama pendidikan madrasah. Dengan demikian, pelaksanaan program unggulan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang.²⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program unggulan sangat dipengaruhi oleh budaya madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan kondusif. Budaya madrasah diwujudkan melalui berbagai pembiasaan positif seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, penggunaan bahasa santun, menjaga kebersihan lingkungan, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Budaya madrasah tersebut menjadi faktor pendukung yang memperkuat implementasi program unggulan karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui praktik keseharian.²⁹

Dari perspektif manajemen mutu pendidikan, pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda menunjukkan adanya upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Inovasi tersebut tampak pada kemampuan madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan agama, penguasaan bahasa asing, pengembangan karakter, dan pengembangan bakat peserta didik dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Inovasi pendidikan menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Madrasah tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.³⁰

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program unggulan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu madrasah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an,

²⁷ Ahmad Salim, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 89–97.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 112–118.

²⁹ Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2024), 213–219.

³⁰ Dede Rosyada, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), 136–142.

bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris, meningkatnya prestasi akademik maupun nonakademik, serta berkembangnya karakter religius dan disiplin peserta didik. Keberhasilan tersebut juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang ditunjukkan dengan meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda.³¹

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa program unggulan mampu menjadi identitas kelembagaan (*institutional branding*) sekaligus instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing madrasah. Program unggulan yang dikelola secara profesional tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga memperkuat citra lembaga di mata masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan program unggulan menjadi salah satu indikator keberhasilan madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan secara terpadu melalui Program Klub Bahasa Arab–Inggris, Program Tahfidzul Qur'an, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya madrasah yang religius. Pelaksanaan program yang konsisten, terarah, dan didukung oleh seluruh warga madrasah telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi peserta didik, penguatan karakter Islami, serta peningkatan daya saing madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin dinamis.

E. Pengawasan dan Evaluasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Pengawasan dan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang memiliki peran strategis dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda. Dalam siklus manajemen pendidikan, pengawasan (*controlling*) merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan yang efektif, madrasah dapat mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol organisasi, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).³²

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan secara langsung oleh kepala madrasah dengan melibatkan koordinator program dan guru pembina. Kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program unggulan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dilakukan secara sistematis dan

³¹ Sri Widiyanti, Matin, dan Sugiarto Sutomo, "Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyat Bekasi," *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 1–11; Abdul Rahman dan Muhammad Arif, "Strategi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 85–99.

³² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ed. ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 523–527.

berkesinambungan melalui berbagai mekanisme yang memungkinkan madrasah memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan program.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan adalah monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan program unggulan. Monitoring dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, baik pada Program Tahfidzul Qur'an, Klub Bahasa Arab–Inggris, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kepala madrasah secara berkala melakukan kunjungan ke kelas atau lokasi kegiatan untuk melihat keterlaksanaan program, tingkat partisipasi peserta didik, metode yang digunakan oleh guru pembina, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan program. Kegiatan monitoring ini memungkinkan kepala madrasah memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program sehingga dapat segera memberikan arahan apabila ditemukan kendala atau penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.³³

Selain observasi langsung, pengawasan juga dilakukan melalui pemeriksaan administrasi program. Setiap program unggulan diwajibkan memiliki perangkat administrasi yang lengkap, seperti program kerja, jadwal kegiatan, daftar hadir peserta, jurnal pelaksanaan kegiatan, perangkat evaluasi, laporan perkembangan peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Pemeriksaan administrasi bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas program terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun administratif. Administrasi yang tertib juga menjadi indikator profesionalisme pengelolaan program unggulan dalam suatu lembaga pendidikan.³⁴

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran dan pembinaan yang berlangsung dalam setiap program. Pada Program Tahfidzul Qur'an misalnya, pengawasan dilakukan dengan melihat perkembangan hafalan peserta didik, kualitas bacaan Al-Qur'an, tingkat kedisiplinan dalam muroja'ah, serta efektivitas metode yang digunakan oleh guru pembimbing. Sementara itu, pada Program Bahasa Arab–Inggris, pengawasan dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik, keterlibatan mereka dalam praktik percakapan, serta kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan komunikatif. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya menilai aspek kuantitas kegiatan, tetapi juga kualitas pelaksanaannya.³⁵

Bentuk pengawasan lainnya yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda adalah rapat koordinasi dan evaluasi berkala. Rapat ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan atau pada akhir semester dengan melibatkan kepala madrasah, koordinator program, guru pembina, serta pihak-pihak terkait lainnya. Melalui forum tersebut, setiap penanggung jawab program menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan, capaian yang telah diperoleh, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan. Forum evaluasi ini menjadi sarana komunikasi organisasi yang penting karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, refleksi bersama, dan pengambilan keputusan secara kolektif.³⁶

³³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 198–202.

³⁴ Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2024), 265–269.

³⁵ Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Wahyuni, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 115–126.

³⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 146–149.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek, mulai dari proses pelaksanaan, pemanfaatan sumber daya, ketercapaian target program, hingga dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan peserta didik dan mutu madrasah secara keseluruhan. Pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif karena tidak hanya menilai hasil akhir (*output*), tetapi juga memperhatikan proses (*process evaluation*) yang berlangsung selama program dijalankan.³⁷

Pada Program Tahfidzul Qur'an, evaluasi dilakukan melalui tes hafalan, penilaian kualitas bacaan, serta pengukuran kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan yang telah dicapai. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara periodik sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan. Adapun pada Program Bahasa Arab–Inggris, evaluasi dilakukan melalui tes kosakata, praktik percakapan, kemampuan membaca, serta keterampilan komunikasi sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada periode berikutnya.

Evaluasi juga dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari program unggulan madrasah. Penilaian difokuskan pada tingkat partisipasi peserta didik, pencapaian prestasi, perkembangan keterampilan, serta kontribusi kegiatan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek nonakademik yang menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan madrasah.³⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program. Apabila ditemukan kelemahan atau hambatan dalam pelaksanaan program, maka madrasah segera melakukan langkah-langkah korektif melalui revisi strategi, penguatan sumber daya manusia, penyempurnaan metode pembelajaran, atau penyediaan sarana pendukung yang lebih memadai. Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *Total Quality Management* (TQM), evaluasi berkelanjutan merupakan salah satu prinsip utama yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan. Konsep ini menekankan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dicapai melalui tindakan sesaat, melainkan melalui proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan data dan hasil evaluasi yang objektif. Oleh karena itu, setiap hasil evaluasi harus menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan lembaga pada masa mendatang.³⁹

Lebih lanjut, praktik pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda menunjukkan adanya budaya mutu (*quality culture*) yang berkembang dalam organisasi madrasah. Budaya mutu tercermin dari komitmen seluruh warga madrasah untuk

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ed. revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 31–36.

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), 187–192.

³⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023), 91–98.

senantiasa melakukan refleksi, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Budaya tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program unggulan sekaligus memperkuat daya saing madrasah di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda dilaksanakan melalui monitoring rutin, observasi lapangan, pemeriksaan administrasi program, rapat evaluasi berkala, serta penilaian capaian peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan program yang belum optimal. Praktik tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Huda telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah melakukan identifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan program, serta menyusun strategi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur pelaksana program dan pembagian tugas berdasarkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Selanjutnya, pelaksanaan program diwujudkan melalui berbagai kegiatan unggulan yang mencakup pengembangan prestasi akademik, penguatan karakter religius, pengembangan bakat dan minat peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kompetensi secara holistik. Adapun pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan program sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang dikelola secara efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, berkembangnya karakter religius dan kedisiplinan, meningkatnya citra positif lembaga di masyarakat, serta tumbuhnya kepercayaan orang tua terhadap madrasah. Keberhasilan program unggulan juga didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, komitmen guru dalam melaksanakan program, partisipasi aktif orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pendanaan dan perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan strategi penanganan yang lebih adaptif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen program unggulan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu madrasah. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program unggulan itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan program unggulan perlu terus dilakukan melalui penguatan kolaborasi antara madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat, disertai evaluasi yang berkesinambungan agar mutu pendidikan dapat terus meningkat dan keunggulan madrasah dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, dan Muhammad Arif. "Strategi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 85–99.

- Aisyah, Siti, Sofie Ahmira Rehgita Br. Tarigan, Wahyuni Dazura, Lisna Marselina, dan Inom Nasution. "Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan." *Journal Innovation in Education* 2, no. 2 (2024): 245–257.
- Amin, Syukri, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Terpadu*. Malang: UMM Press, 2025.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Fajri, E.M. Zul, dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu, t.t.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Fikri, Fahmi. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencapai Program Peningkatan Mutu Madrasah." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14855–14858.
- Firdaus, dan Fakhri Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kalrina, Ririn, Mardiah Astuti, Hidayat, dan Nyimas Atika. "The Role of the Madrasah Principal's Managerial Competence in Improving Education Quality." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 10, no. 2 (2024): 91–97.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Luthfia, Anisatul, dan Sunarto. "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Sadewa* 3, no. 1 (2024): 191–197.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Nata, Abuddin, dan Aminudin Yakub. *Manajemen Mutu Pendidikan Islami*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Nawawi, Moh., Milatul Fatkhiah, dan Sopiah. "Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2024).
- Rosyada, Dede. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim, Ahmad. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MI Al-Muhajirien Bekasi." *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 13, no. 1 (2023): 92–94.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Wahyuni. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 115–126.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutino. "Manajemen Madrasah Aliyah Al Mukmin 2023/2024." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (2024): 72–75.
- Syafaruddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Trianggoro, Teddy, dan Kholid Ansori. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batanghari." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 168–178.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi ke-6. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

- Wahyudi, Anas. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *UNISAN Jurnal* 3, no. 3 (2024): 347–350.
- Widianti, Sri, Matin, dan Sugiarto Sutomo. "Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyat Bekasi." *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 1–11.
- Zainuddin, M., dan Nurul Hidayah. "Implementation of Arabic and English Language Programs in Islamic Elementary Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 155–168.